

NILAI TUKAR NELAYAN DAN PERIKANAN DI KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2021

Fishermen and Fisheries Exchange Rate in Probolinggo Regency in 2021

Fatchur Rozci^{1*}

^{1*,2,3}Department Agribusiness, Faculty of Agriculture,
Veteran National Development University of East Java

*Correspondence author: Fatchur Rozci

fatchur_rozci.agribis@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study aims to measure the term of trade of fishermen and fish farmers, identify the level of income and expenditure of production as well as consumption of fishermen and fish farming, The population consists of fishing households in 7 sub-districts in Probolinggo Regency. The total household sample of Fishermen and Fish Farming was 147 fishermen, or an average of 21 Fishermen and Fish Farmers from each sub-district. The analysis method used is descriptive analysis, which is the analysis of qualitative and quantitative data, both primary and secondary data. The results of the analysis showed that the exchangeability of fishermen and fish farming products (NTNP) of 102.51 this shows that there is an increase in NTNP of 2.51 percent from the base year 2018. The increase was due to an increase in the price index received by fishermen and fish farming (It) by 7.60 percent in 2021 compared to the base year of 2018, and an increase in the price index paid by fishermen and fish farming (Ib) by 4.97 percent in 2021 compared to the base year 2018. NTNP of 102.51 shows that fishermen and fish farming in Probolinggo regency in 2021 are prosperous. The development of the level of income and expenditure of household consumption and the production costs of developing capital goods of fishermen and fish farming at the surplus position indicated by It of 107.60 and Ib of 104.97. This shows that the price received by fishermen and fish farming (It) is greater than the price index paid by fishermen and fish farmers (Ib) of Probolinggo regency in 2021..

Keywords: Exchange Rate of Farmers, Fishermen, Fish Farmers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan tukar (term of trade) nelayan dan pembudidaya ikan, Mengidentifikasi tingkat pendapatan dan pengeluaran produksi maupun konsumsi nelayan dan pembudidayaan ikan; Populasi terdiri dari rumah tangga nelayan pada 7 kecamatan di Kabupaten Probolinggo. Sampel rumah tangga Nelayan dan Pembudidayaan Ikan keseluruhan sebanyak 147 nelayan, atau rata-rata 21 Nelayan dan Pembudidayaan Ikan dari setiap kecamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu analisa terhadap data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, baik data primer maupun sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan tukar produk nelayan dan pembudidayaan ikan (NTNP) sebesar 102,51 hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan NTNP sebesar 2,51 persen dari tahun dasar 2018. Peningkatan tersebut disebabkan peningkatan indeks harga yang diterima nelayan dan pembudidayaan ikan (It) sebesar 7,60 persen pada tahun 2021 dibanding dengan tahun dasar 2018, dan peningkatan indeks harga yang dibayar nelayan dan pembudidayaan ikan (Ib) sebesar 4,97 persen pada tahun 2021 dibanding dengan tahun dasar 2018. NTNP sebesar 102,51 menunjukkan bahwa nelayan dan pembudidayaan ikan di kabupaten Probolinggo pada tahun 2021 sejahtera. Perkembangan tingkat pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan biaya produksi pengembangan barang modal nelayan dan pembudidayaan ikan pada posisi surplus yang ditunjukkan dengan It sebesar 107,60 dan Ib sebesar 104,97. Hal ini menunjukkan bahwa harga yang diterima nelayan dan pembudidayaan ikan (It) lebih besar dari pada indeks harga yang dibayar nelayan dan pembudidayaan ikan (Ib) kabupaten Probolinggo tahun 2021

Kata Kunci : Nilai Tukar Petani, Nelayan, Pembudidaya Ikan.

PENDAHULUAN

Pembangunan perikanan berorientasi ke arah perbaikan kesejahteraan pelaku pembangunan, yaitu nelayan dan pembudidayaan ikan. NTNP merupakan ukuran kemampuan daya beli/daya tukar nelayan dan pembudidayaan ikan terhadap barang yang dibeli nelayan dan pembudidayaan ikan. Peningkatan Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan menunjukkan peningkatan kemampuan riil nelayan dan pembudidayaan ikan dan mengindikasikan peningkatan kesejahteraan nelayan dan pembudidayaan ikan, atau sebaliknya.

Oleh karena itu melalui kegiatan Analisis Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP) di Kabupaten Probolinggo tahun 2021 diharapkan dapat mengukur tingkat kesejahteraan nelayan dan pembudidayaan ikan. Pengetahuan secara mendalam tentang perilaku Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP), dampak pembangunan, dan identifikasi faktor-faktor penentu nilai tukar akan sangat berguna bagi perencanaan kebijakan pembangunan dan perbaikan program-program pembangunan ke depan. Untuk melihat keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan, selain data tentang pertumbuhan ekonomi diperlukan pula data pendukung di sektor Perikanan. Dengan tersedianya data yang lengkap dan aktual di sektor Perikanan, akan lebih melaksanakan evaluasi pembangunan yang telah dilaksanakan dan perencanaan pembangunan berikutnya. Salah satu indikator makro yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja pembangunan adalah Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP).

Oleh karena itu dibutuhkan kajian mengenai permasalahan bagaimana kemampuan tukar (term of trade) produk yang dijual nelayan dan pembudidayaan ikan dengan produk yang dibutuhkan nelayan dan pembudidayaan ikan dalam berproduksi dan konsumsi rumah tangga, bagaimana gambaran tentang perkembangan tingkat perkembangan pendapatan dan pengeluaran produksi maupun konsumsi rumah tangga nelayan dan pembudidayaan ikan dari waktu ke waktu yang dapat dipakai sebagai dasar kebijakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan nelayan dan pembudidayaan ikan, dan bagaimana rumusan kebijakan peningkatan kesejahteraan nelayan dan pembudidayaan ikan sebagai bahan dasar perencanaan pembangunan sektor perikanan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan Penyusunan Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan Kabupaten Probolinggo Tahun 2021 untuk mengukur kemampuan tukar (term of trade) produk yang dijual nelayan dan pembudidayaan ikan dengan produk yang dibutuhkan nelayan dan pembudidayaan ikan dalam berproduksi dan konsumsi rumah tangga, mengidentifikasi gambaran tentang perkembangan tingkat pendapatan dan pengeluaran produksi maupun konsumsi rumah tangga nelayan dan pembudidayaan ikan dari waktu ke waktu yang dapat dipakai sebagai dasar kebijakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan nelayan dan pembudidayaan ikan, dan merumuskan kebijakan peningkatan kesejahteraan nelayan dan pembudidayaan ikan sebagai bahan dasar perencanaan pembangunan sektor perikanan.

Kesejahteraan nelayan secara ekonomi, dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan pengeluarannya. Salah satu indikator yang paling sering digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan nelayan adalah menggunakan indeks Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP). Batasan Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP) adalah perbandingan/rasio antara Indeks Harga Yang Diterima Nelayan (It) dengan Indeks Harga Yang Dibayar Nelayan (Ib). Hubungan Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP) dengan tingkat kesejahteraan nelayan sebagai produsen secara nyata terlihat dari posisi It yang berada pada pembilang (enumerator) Nelayan dan Pembudidayaan Ikan. Apabila harga barang/produk perikanan naik, dengan asumsi volume produksi tidak berkurang, maka penerimaan/pendapatan nelayan dari hasil ptangkapnya juga akan bertambah. Perkembangan harga yang ditunjukkan It, merupakan sebuah indikator tingkat kesejahteraan Nelayan dan Pembudidayaan Ikan produsen dari sisi pendapatan (Rosidi, 2007).

Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP) secara langsung menggambarkan daya tukar atau daya beli nelayan terhadap produk yang dibeli atau dibayar nelayan, yang mencakup barang konsumsi dan input sarana produksi. Secara sederhana, dapat dikatakan semakin tinggi Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP), maka daya beli nelayan semakin baik dan berarti kesejahteraan nelayan lebih baik. Nilai Tukar Nelayan dan

Pembudidayaan Ikan menjadi pilihan satu-satunya indikator penanda tingkat kesejahteraan Nelayan dan Pembudidayaan Ikan, bagi pengamat hasil pembangunan perikanan (BPS. 2006).

Pengetahuan secara mendalam tentang perilaku Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP), dampak pembangunan, dan identifikasi faktor-faktor penentu nilai tukar akan sangat berguna bagi perencanaan kebijakan pembangunan, perbaikan program-program pembangunan, serta alokasi anggaran yang lebih berpihak pada usaha-usaha peningkatan kesejahteraan Nelayan dan Pembudidayaan Ikan. Secara alamiah Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP) mempunyai karakteristik yang cenderung menurun. Hal ini berkaitan dengan karakteristik yang melekat dari komoditi perikanan dan non perikanan, yaitu: (1) Elastisitas pendapatan produk perikanan bersifat inelastik, sementara produk non perikanan cenderung lebih elastik, (2) Perubahan teknologi dengan laju yang berbeda menguntungkan produk perikanan, dan (3) Perbedaan dalam struktur pasar, dimana struktur pasar dari produk perikanan cenderung kompetitif, sementara struktur pasar produk non perikanan cenderung kurang kompetitif dan mengarah ke pasar monopoli/oligopoli (Rachmat, 2000).

Secara konsepsi Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP) mengukur daya tukar dari komoditi Perikanan yang dihasilkan nelayan terhadap produk yang dibeli nelayan untuk keperluan konsumsi dan keperluan dalam memproduksi usaha perikanan. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP) didefinisikan sebagai rasio antara harga yang diterima Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (HT) dengan harga yang dibayar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (HB) atau $NTP = HT/HB$. Pengukuran Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP) dinyatakan dalam bentuk indeks sebagai berikut:

$$NTNP = \frac{It}{Ib}$$

Keterangan:

- NTNP : Indeks Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan
- It : Indeks Harga Yang Diterima Nelayan dan Pembudidayaan Ikan
- Ib : Indeks Harga Yang Dibayar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan

Indeks tersebut merupakan nilai tertimbang terhadap kuantitas pada tahun dasar tertentu. Pergerakan nilai tukar akan ditentukan oleh penentuan tahun dasar karena perbedaan tahun dasar akan menghasilkan keragaan perkembangan indeks yang berbeda. Formulasi indeks yang digunakan adalah Indeks Laspeyres, sebagai berikut:

$$I = \frac{\sum Q_0 * P_i}{\sum Q_0 * P_0}$$

Keterangan:

- I : Indeks Laspeyres
- Q₀ : Kuantitas pada tahun dasar tertentu (tahun 0)
- P₀ : Harga pada tahun dasar tertentu (tahun 0)
- P_i : Harga pada tahun ke i

Dalam operasionalisasi penghitungan Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN), BPS memodifikasi Indeks Laspeyres sebagai berikut:

$$I = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P(n-1)^i} P(n-1)^i * Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} * Q_{oi}} \times 100$$

Keterangan:

- I_n : Indeks harga bulanan bulan ke n (IT dan IB)
- P_{ni} : Harga bulan ke n untuk jenis barang ke i
- P(n-1) : Harga bulan ke (n-1) untuk jenis barang ke i
- P_{ni}/P(n-1)ⁱ : Relatif harga bulan ke n untuk jenis barang ke i
- P_{oi} : Harga dasar tahun dasar untuk jenis barang ke i
- Q_{oi} : Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke i,
- M : Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditi.

Beberapa istilah yang digunakan dalam perhitungan Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN) diuraikan sebagai berikut :

Harga komoditi perikanan merupakan harga rata-rata yang diterima di tingkat Nelayan dan Pembudidayaan Ikan atau "Farm Gate". Nelayan dan Pembudidayaan Ikan yang dimaksud dalam konsep Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN) dari Badan Pusat Statistik adalah Nelayan dan Pembudidayaan Ikan yang berusaha di subsektor perikanan tangkap dan budidaya. Harga yang diterima Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (HT) dirumuskan sebagai berikut:

$$HT = \sum a_i * P_{Ti}$$

Keterangan:

HT : Harga yang diterima Nelayan dan Pembudidayaan Ikan

P_{Ti} : Harga kelompok komoditi dalam sub sektor perikanan ke i (i= tangkap atau budidaya)

a_i : Pembobot dari masing-masing sub sektor ke- i.

Komoditi yang dihasilkan sendiri tidak masuk dalam perhitungan harga yang dibayar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan. Harga yang dimaksud adalah harga eceran barang dan jasa yang dipasar pesisir. Harga yang dibayar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (HB) dirumuskan berikut:

$$HB = \sum b * PB_i$$

Keterangan:

HB : Harga yang dibayar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan

PB_i : Harga kelompok produk ke-i yang dibeli Nelayan dan Pembudidayaan Ikan

b : Pembobot dari komoditi ke-i

i : Kelompok produk konsumsi pangan, non pangan (perumahan, pakaian, aneka barang dan jasa), dan sarana produksi (faktor produksi, barang modal).

Perhitungan Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN) merupakan agregasi dari nilai tukar penyusunnya. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN) merupakan agregasi dari Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN) sub sektor perikanan tangkap dan budidaya. BPS mendefinisikan dan memberi arti Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN) sebagai nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN) > 100, berarti nelayan mengalami surplus. Harga produksinya naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsi dan biaya produksi. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN) = 100, berarti nelayan mengalami impas/break even. Kenaikan/penurunan harga produksi sama dengan persentase kenaikan/ penurunan harga konsumsi dan biaya produksi. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN) < 100, berarti nelayan mengalami defisit. Harga produksinya naik lebih kecil dari kenaikan harga konsumsi dan biaya produksi.

Besar kecilnya proporsi pendapatan rumah tangga Nelayan dan Pembudidayaan Ikan dari sektor perikanan akan mempengaruhi besar kecilnya kekuatan nilai tukar perikanan bagi nelayan yang berkaitan erat dengan peran perikanan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga nelayan. Perbedaan peran proporsi Perikanan selain dipengaruhi dan terkait menurut kelompok masyarakat, antara nelayan pemilik alat tangkap yang modern dengan pemilik alat tangkap yang tradisional dan buruh nelayan, juga dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas usaha perikanan, kekuatan/kemampuan pasar dan kebijaksanaan pemerintah. Dengan demikian mekanisme kompleks dari sistem permintaan, penawaran dan kebijaksanaan akan berpengaruh dalam pembentukan nilai tukar Perikanan. Pembentukan harga tidak semata ditentukan oleh sektor perikanan, tetapi juga oleh perilaku sector di luar perikanan baik sektor riil, fiskal, maupun moneter (Killick, 1983).

Secara nasional, peningkatan kesejahteraan Nelayan dan Pembudidayaan Ikan dilakukan melalui perlindungan nelayan melalui penyediaan dan penyempurnaan sistem penyaluran subsidi input, pengamanan harga produk hasil Perikanan di tingkat Nelayan dan Pembudidayaan Ikan dan pengurangan beban risiko usaha perikanan melalui asuransi Perikanan. Pemberdayaan Nelayan dan Pembudidayaan Ikan melalui penguatan kelembagaan Nelayan dan Pembudidayaan Ikan,

peningkatan keterampilan serta akses terhadap sumber-sumber permodalan. Memberikan kesempatan kepada Nelayan dan Pembudidayaan Ikan dalam mengembangkan usaha di bidang pengolahan hasil perikanan sehingga memberikan tambahan penghasilan bagi Nelayan dan Pembudidayaan Ikan. Mendorong pemanfaatan hasil samping dari hasil Perikanan dari Nelayan dan Pembudidayaan Ikan dalam rangka penambahan pendapatan. Sistem usaha berkelompok guna meningkatkan efisiensi biaya usaha.

METODE PENELITIAN

Lokasi penyusunan Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN) Kabupaten Probolinggo tahun 2021 dilakukan di wilayah administrasi Pemerintah Kabupaten Probolinggo, yaitu di 7 kecamatan. Sasaran dari kegiatan ini adalah para Nelayan dan Pembudidayaan Ikan Kabupaten Probolinggo. Dalam menentukan ukuran sampel, harus diketahui jumlah populasi data (N) wilayah penelitian, dan menetapkan taraf signifikansi (α) yang diinginkan. Metode praktis, yaitu menggunakan Tabel Kretjie. Populasi data dalam kajian ini adalah rumah tangga nelayan secara keseluruhan pada 7 kecamatan di Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan metode perhitungan sampel minimal tersebut diatas maka kajian ini menetapkan jumlah sampel rumah tangga Nelayan dan Pembudidayaan Ikan keseluruhan sebanyak 147 nelayan, atau rata-rata 21 Nelayan dan Pembudidayaan Ikan dari setiap kecamatan. Jumlah sampel tersebut telah melebihi jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dengan taraf signifikansi 0.10 atau tingkat kesalahan data sebesar maksimal 10%.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu analisa terhadap data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, baik data primer maupun sekunder. Hasil analisis berupa deskripsi yang mampu memberikan pemecahan masalah dan mencapai tujuan. Adapun alat bantu yang digunakan untuk melakukan analisis adalah metode perhitungan Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN), Analisis Usaha dan struktur pengeluaran rumah tangga Nelayan dan Pembudidayaan Ikan.

Data yang digunakan dalam perhitungan indeks menggunakan tahun dasar 2012 (2017=100). Artinya nilai rerata masing-masing peubah (harga komoditi yang dijual dan harga barang yang dibeli pada tahun 2012 ditetapkan bernilai 100. Perilaku Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN) dapat menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan atau pergerakan nilai tukar tersebut. Untuk mengetahui penyebab perubahan tersebut, dilakukan dekomposisi terhadap komponen pembentuk Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN). Dekomposisi tersebut dilakukan berdasarkan komoditi dan berdasarkan kelompok/ jenis pengeluaran nelayan. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN) berdasarkan kelompok komoditi akan menghasilkan indeks NTNP (Tangkap dan Budidaya). Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN) berdasarkan kelompok pengeluaran Nelayan dan Pembudidayaan Ikan menghasilkan indeks. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN) Terhadap Konsumsi Makanan Minuman (Mamin). Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN) Terhadap Konsumsi Non Makanan. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN) Terhadap Penambahan Barang Modal.

Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN) Kabupaten Probolinggo Tahun 2021 merupakan ukuran kesejahteraan nelayan secara makro, yaitu mewakili nilai tukar nelayan di wilayah Kabupaten Probolinggo pada tahun tersebut. Untuk melihat kesejahteraan Nelayan dan Pembudidayaan Ikan secara mikro dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh dari usahanya (*profitabilitas*) dan dari tingkat pengembalian penerimaan usahanya terhadap biaya produksi (*rentabilitas*). Deskripsi mengenai analisis kelayakan usaha perikanan tersebut merupakan komplementer yang penting bagi analisis Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTPN). Karena tingkat keuntungan usaha perikanan yang tinggi akan mendorong akses nelayan yang lebih baik terhadap barang-barang konsumsi, termasuk konsumsi non makanan seperti biaya kesehatan, biaya pendidikan dan lainnya. Keuntungan usaha perikanan dihitung dengan cara atau formula sederhana yaitu mengurangkan seluruh biaya usaha perikanan (Total Cost) dari seluruh penerimaan usaha perikanan (Total Revenue).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan usaha perikanan

TR = Jumlah penerimaan usaha perikanan (harga dikalikan kuantitas)

TC = Jumlah biaya usaha perikanan (harga kali faktor produksi)

Analisis R/C ratio adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi usaha perikanan, dengan membandingkan total penerimaan usaha perikanan (Total Revenue) dan total biaya usaha perikanan (Total Cost). Semakin besar nilai R/C ratio ini semakin efisien usaha perikanan yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Pengeluaran/Konsumsi Rumah Tangga Nelayan dan Pembudidayaan Ikan.

Indikator lain yang mencerminkan keragaan kesejahteraan masyarakat nelayan dan Pembudidayaan Ikan dapat dinilai dari struktur pengeluaran atau konsumsi rumah tangga. Terdapat indikasi semakin tinggi pendapatan atau kesejahteraan, semakin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan. Sementara proporsi untuk konsumsi barang bukan makanan cenderung meningkat. Dari struktur perilaku konsumsi rumah tangga nelayan, dapat diketahui apakah telah terjadi peningkatan atau penurunan proporsi pengeluaran untuk konsumsi bahan makanan, kesehatan, dan perumahan, makanan jadi, sandang, pendidikan-rekreasi-olah raga, serta pengeluaran untuk transportasi dan komunikasi. Struktur pengeluaran tersebut akan bervariasi antar komoditi, selain adanya perbedaan perilaku dan budaya yang berlaku dalam masyarakat Nelayan dan Pembudidayaan Ikan.

Adapun dari kelompok makanan terdiri dari pengeluaran untuk padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, bahan minuman, bumbu-bumbuan, konsumsi lain-lainnya, makanan dan minuman jadi, minuman yang mengandung alkohol, tembakau dan sirih. Sedangkan kelompok bukan makanan terdiri atas pengeluaran untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga, barang dan jasa, biaya pendidikan, biaya kesehatan, pakaian, alas kaki, dan tutup kepala, barang-barang tahan lama, pajak dan asuransi, keperluan pesta dan upacara. Pengeluaran nelayan dinilai melalui harga yang tercatat di pasar-pasar besar untuk nelayan yang berlokasi dekat dengan perkotaan dan pasar. Sedangkan harga barang dan jasa untuk para nelayan di kawasan perdesaan menggunakan survey harga dari BPS Kabupaten Probolinggo.

NTNP Kabupaten Probolinggo

Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP) kabupaten Probolinggo tahun 2021 sebesar 102,51 hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP) naik sebesar 2,51 persen dari tahun dasar 2018 sehingga posisi ini dapat menjelaskan bahwa nelayan dan pembudidayaan ikan di kabupaten Probolinggo pada tahun 2021 pada posisi sejahtera. Adapun Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP) di Kabupaten Probolinggo tahun 2021 secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP) Kabupaten Probolinggo Tahun 2021 (2018=100)

NTNP	Tahun 2021
Nelayan	101,79
Pembudidayaan Ikan	106,86
Kabupaten Probolinggo	102,51

Sumber : Analisis Data Primer 2021

Nilai Tukar Nelayan Kabupaten Probolinggo tahun 2021 sebesar 101,79 hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan sebesar 1,79 persen dari tahun dasar 2018, yang artinya nelayan pada posisi sejahtera. Demikian juga nilai tukar pembudidayaan ikan pada posisi sejahtera ditunjukkan dengan Nilai Tukar Pembudidayaan Ikan (NTNP) sebesar 106,86. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada kenaikan sebesar 6,86 persen dari tahun dasar 2018. Namun demikian jika dibandingkan antara

nelayan dengan pembudidayaan ikan ternyata pembudidayaan ikan lebih sejahtera jika dilihat dari Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP).

Indeks Harga Yang Diterima Nelayan (It)

Indeks harga yang diterima nelayan dan pembudidayaan ikan (It) kabupaten Probolinggo sebesar 107,60 hal ini menunjukkan bahwa pendapatan Nelayan dan Pembudidayaan Ikan meningkat 7,60 persen dari tahun dasar 2018. Indeks harga yang diterima pembudidayaan ikan (It) sebesar 106,03 menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 6,03 persen dari tahun dasar 2018. Indeks harga yang diterima pembudidayaan ikan lebih besar dibanding dengan indeks harga yang diterima nelayan (It) sebesar 105,50. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pembudidayaan ikan lebih sejahtera dari pada nelayan dilihat dari sisi NTNPnya. Adapun Indeks harga yang diterima Nelayan dan Pembudidayaan Ikan secara rinci dapat dilihat seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Indeks Harga Yang Diterima Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (It) Kabupaten Probolinggo Tahun 2021 (2018=100)

Indeks harga Yang Diterima (It)	Tahun 2021
Nelayan	105,50
Pembudidayaan ikan	106,03
Kabupaten Probolinggo	107,60

Sumber : Analisis Data Primer 2021

Indeks Harga Yang Dibayar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (Ib) Kabupaten Probolinggo

Indeks harga yang dibayar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (Ib) kabupaten Probolinggo tahun 2021 sebesar 104,97 hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan harga yang dibayarkan Nelayan dan Pembudidayaan Ikan sebesar 4,97 persen dibanding dengan harga yang dibayar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan pada tahun dasar 2018. Peningkatan ini disebabkan peningkatan konsumsi rumah tangga dari harga konsumen pedesaan makanan sebesar 19,90 persen dan harga konsumen pedesaan non makanan sebesar 4,08 persen serta peningkatan Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 4,49 persen dari tahun dasar 2018. Adapun rincian indeks harga yang dibayar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan kabupaten Probolinggo tahun 2021 seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Indeks Harga Yang Dibayar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (Ib) Kabupaten Probolinggo Tahun 2021 (2018=100)

Uraian	Tahun 2021
Kabupaten Probolinggo	104,97
Harga Konsumen Pedesaan Makanan	119,90
Harga Konsumen Pedesaan Non Makanan	104,08
Perumahan	109,04
Sandang	104,86
Kesehatan	103,00
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	103,10
Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	101,76
BPPBM	104,49

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Indeks harga konsumsi rumah tangga kabupaten Probolinggo tahun 2021 dari indeks harga konsumen pedesaan makanan sebesar 119,90 meningkat 19,90 persen dari tahun dasar 2018. Sedangkan indeks harga konsumen pedesaan non makanan sebesar 104,08 juga ada peningkatan sebesar 4,08 persen dari tahun dasar 2018, hal ini disebabkan karena peningkatan indeks harga perumahan sebesar 9,04 persen, sandang 4,86 persen, kesehatan sebesar 3,0 persen, pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 3,1 persen serta transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,76 persen dari tahun dasar 2018.

Indeks Harga Yang Dibayar Nelayan (IbN)

Indeks harga yang dibayar Nelayan (IbN) di kabupaten Probolinggo pada tahun 2021 sebesar 103,65 hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 3,65 persen dari indeks harga yang dibayar nelayan pada tahun dasar 2018. Hal ini disebabkan adanya kenaikan indeks harga konsumsi rumah tangga dari harga konsumen pedesaan makanan sebesar 19,90 persen dan indeks harga konsumen pedesaan non makanan sebesar 4,08 persen serta peningkatan Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 2,03 persen dari tahun dasar 2018. Adapun rincian indeks harga yang dibayar nelayan (IbN) dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Indeks Harga Yang Dibayar Nelayan (IbN) Kabupaten Probolinggo Tahun 2021 (2018=100)

Uraian	Tahun 2021
Indeks Harga Yang Dibayar Nelayan (Ib)	103,65
Harga Konsumen Pedesaan Makanan	119,90
Harga Konsumen Pedesaan Non Makanan	104,08
Perumahan	109,04
Sandang	104,86
Kesehatan	103,00
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	103,10
Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	101,76
BPPBM	102,03
Biaya Sewa	105,20
Transportasi dan Komunikasi	102,02
Barang Modal	101,60
Pengeluaran Lain	106,84
Upah Buruh	100,53

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Peningkatan indeks harga konsumen pedesaan non makan sebesar 4,08 persen dari tahun dasar 2018 disebabkan naiknya indeks harga perumahan sebesar 9,04 persen; sandang 4,86 persen; kesehatan 3,0 persen; pendidikan, rekreasi, dan olah raga sebesar 3,10 persen; serta transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,76 persen dari tahun dasar 2018. Peningkatan Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 2,03 persen dari tahun dasar 2018 disebabkan naiknya indeks harga biaya sewa sebesar 5,2 persen; transportasi dan komunikasi sebesar 2,02 persen; barang modal sebesar 1,6 persen; pengeluaran lain sebesar 6,84 persen; serta upah buruh sebesar 0,53 persen dari tahun dasar 2018.

Indeks Harga Yang Dibayar Pembudidayaan Ikan (IbPi).

Indeks harga yang dibayar pembudidayaan ikan (IbPi) sebesar 105,77 meningkat sebesar 5,77 persen dari tahun dasar 2018. Peningkatan tersebut disebabkan peningkatan indeks konsumsi rumah tangga dari indeks harga konsumen pedesaan makanan sebesar 19,90 persen, indeks harga konsumen pedesaan non makanan sebesar 4,08 persen, serta biaya produksi penambahan barang modal sebesar 5,65 persen dari tahun dasar 2018. Kenaikan indeks harga konsumen pedesaan non makanan sebesar 4,08 persen disebabkan kenaikan indeks harga perumahan sebesar 9,04 persen; sandang 4,86 persen; kesehatan 3,0 persen; pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 3,10 persen; serta transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,76 persen. Adapun rincian indeks harga yang dibayar pembudidayaan ikan (Ib) seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Indeks Harga Yang Dibayar Pembudidayaan Ikan (IbPi) Kabupaten Probolinggo Tahun 2021 (2018=100)

Uraian	Tahun 2021
Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)	105,77
Harga Konsumen Pedesaan Makanan	119,90
Harga Konsumen Pedesaan Non Makanan	104,08
Perumahan	109,04
Sandang	104,86

Uraian	Tahun 2021
Kesehatan	103,00
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	103,10
Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	101,76
BPPBM	105,65
Bibit/Benih	103,75
Pupuk, Obat-Obatan dan Makanan Ikan	116,51
Biaya Sewa	111,06
Transportasi dan Komunikasi	111,76
Barang Modal	104,34
Pengeluaran Lain	100,53
Upah Buruh	103,48

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Kenaikan indeks harga biaya produksi penambahan barang modal sebesar 5,65 persen dari tahun dasar 2018 disebabkan naiknya indeks harga bibit/benih sebesar 3,75 persen; pupuk, obat-obatan dan makanan ikan sebesar 16,51 persen; biaya sewa sebesar 11,06 persen; transportasi dan komunikasi sebesar 11,76 persen; barang modal sebesar 4,34 persen; pengeluaran lain sebesar 0,53 persen; dan upah buruh sebesar 3,48 persen dari tahun dasar 2018.

NTNP Nasional, Provinsi Jatim dan Kabupaten Probolinggo.

Nilai Tukar nelayan dan pembudidayaan ikan (NTNP) kabupaten Probolinggo tahun 2021 sebesar 102,51 masih dibawah Provinsi Jawa Timur dan Nasional masing-masing sebesar 103,24 dan 105,11. Namun demikian jika dilihat dari NTNP nelayan kabupaten Probolinggo sebesar 103,40 masih diatas dari NTNP Provinsi Jawa Timur sebesar 95,77 tetapi masih dibawah nasional sebesar 105,90. Demikian juga NTNP pembudidayaan ikan kabupaten Probolinggo sebesar 100,24 masih di atas dari Provinsi Jawa Timur yakni sebesar 98,74 namun masih dibawah Nasional sebesar 103,82. Adapun rincian perbandingan Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP) Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur dan Nasional seperti pada tabel 6.

Tabel 6. NTNP Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur dan Nasional Tahun 2021 (2018 = 100)

Sub Sektor	Tahun 2021		
	Probolinggo	Jawa Timur	Nasional
Gabungan			
Indeks Harga Yang Diterima Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (It)	107,60	111,70	112,58
Indeks Harga Yang Dibayar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (Ib)	104,97	108,19	107,13
Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidayaan Ikan (NTNP)	102,51	103,24	105,11
Nelayan			
a. Indeks Harga Yang Diterima Nelayan	105,50	102,20	113,02
b. Indeks Harga Yang Dibayar Nelayan	102,20	106,71	106,73
c. Nilai Tukar Nelayan	103,40	95,77	105,90
Pembudidayaan Ikan			
a. Indeks Harga Yang Diterima Pembudidayaan Ikan	106,03	104,30	111,88
b. Indeks Harga Yang Dibayar Pembudidayaan Ikan	105,77	105,63	107,76
c. Nilai Tukar Pembudidayaan Ikan	100,24	98,74	103,82

Sumber : Analisis Data Primer dan BPS Jawa Timur dan Nasional 2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan tukar produk nelayan dan pembudidayaan ikan (NTNP) sebesar 102,51 hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan NTNP sebesar 2,51 persen dari tahun dasar 2018. Peningkatan tersebut disebabkan peningkatan indeks harga yang diterima nelayan dan pembudidayaan ikan (It) sebesar 7,60 persen pada tahun 2021 dibanding dengan tahun dasar 2018, dan peningkatan indeks harga yang dibayar nelayan dan pembudidayaan ikan (Ib) sebesar 4,97 persen pada tahun 2021 dibanding dengan tahun dasar 2018. NTNP sebesar 102,51 menunjukkan bahwa nelayan dan pembudidayaan ikan di kabupaten Probolinggo pada tahun 2021 sejahtera.
2. Perkembangan tingkat pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan biaya produksi pengembangan barang modal nelayan dan pembudidayaan ikan pada posisi surplus yang ditunjukkan dengan It sebesar 107,60 dan Ib sebesar 104,97. Hal ini menunjukkan bahwa harga yang diterima nelayan dan pembudidayaan ikan (It) lebih besar dari pada indeks harga yang dibayar nelayan dan pembudidayaan ikan (Ib) kabupaten Probolinggo tahun 2021.

Saran

Diharapkan Dinas Perikanan Kabupaten Probolinggo mengukur nilai tukar nelayan dan pembudidayaan ikan (NTNP) setiap bulan. Perlu mengoptimalkan peran dan fungsi penyuluh perikanan dalam rangka peningkatan kesejahteraan nelayan dan pembudidayaan ikan di kabupaten Probolinggo. Program dan kegiatan Dinas perikanan perlu ditingkatkan kususny dari sisi penganggaran sehingga program dan kegiatan dapat dirasakan oleh nelayan dan pembudidayaan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2015. Probolinggo Dalam Angka, 2015. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Probolinggo.
- , 2015. Survei Perikanan Padi dan Palawija Provinsi Jawa Timur, 2015. Badan Pusat Statistik. Provinsi Jawa Timur.
- , 2014. Outlook Komoditi Tebu. Pusat Data dan Sistem Informasi Perikanan. Sekretariat Jenderal Kementerian Perikanan. Jakarta.
- , 2014. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2014 Provinsi Jawa Timur. BPS Provinsi Jawa Timur. Surabaya.
- , 2013. Analisis Nilai Tukar Perikanan (Nelayan) Sebagai Bahan Penyusunan RPJMN Tahun 2015-2019, Kerjasama Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Bappenas dan Japan International Cooperation Agency (Jica), Direktorat Pangan dan Perikanan Bappenas. Jakarta.
- , 2013. Analisis Sosial Ekonomi Nelayan Jawa Timur. Analisis Hasil Survei Pendapatan Nelayan. Sensus Perikanan 2013. BPS Provinsi Jawa Timur. Surabaya.
- , 2013. Analisis Ruma Tangga Usaha Tanaman Pangan Jawa Timur. Hasil Sensus Perikanan 2013. BPS Provinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Ali Rosidi, ST. 2007. Nilai Tukar Perikanan (Nelayan) Sebagai Indikator Tingkat Kesejahteraan Nelayan. Materi Pertemuan Dan Diskusi Terbatas Mengenai “Nilai Tukar Perikanan (Nelayan)” Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Perikanan Departemen Perikanan, Bogor.
- Bambang Avip P.M., 2015. Populasi dan Sampel. Bahan Kuliah Fakultas MIPA. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

- Fatchur Rozci– Nilai Tukar Nelayan dan Perikanan Kabupaten Probolinggo Tahun 2021.....* 63
- Rachmat, M. 2013. Nilai Tukar Nelayan: Konsep, Pengukuran Dan Relevansinya Sebagai Indikator Kesejahteraan Nelayan. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 31 No. 2, Desember 2013. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Perikanan. Bogor.
- Rachmat, M., Supriyati, Deri Hidayat dan Jefferson Situmorang. 2000. Perumusan Kebijakan Nilai Tukar Nelayan dan Komoditi Perikanan. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan. Departemen Perikanan. Bogor.
- Rachmat, Muchjidin. 2000. Analisa Nilai Tukar Nelayan Indonesia. Disertasi. Institut Perikanan Bogor.